

DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI JAMBI



Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar iii

Pendahuluan iv

Potret Ekonomi Indonesia 1

Potensi Ekonomi Indonesia menurut Lapangan Usaha 5

Tabel-tabel 37



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI JAMBI



Jumlah Usaha/Perusahaan



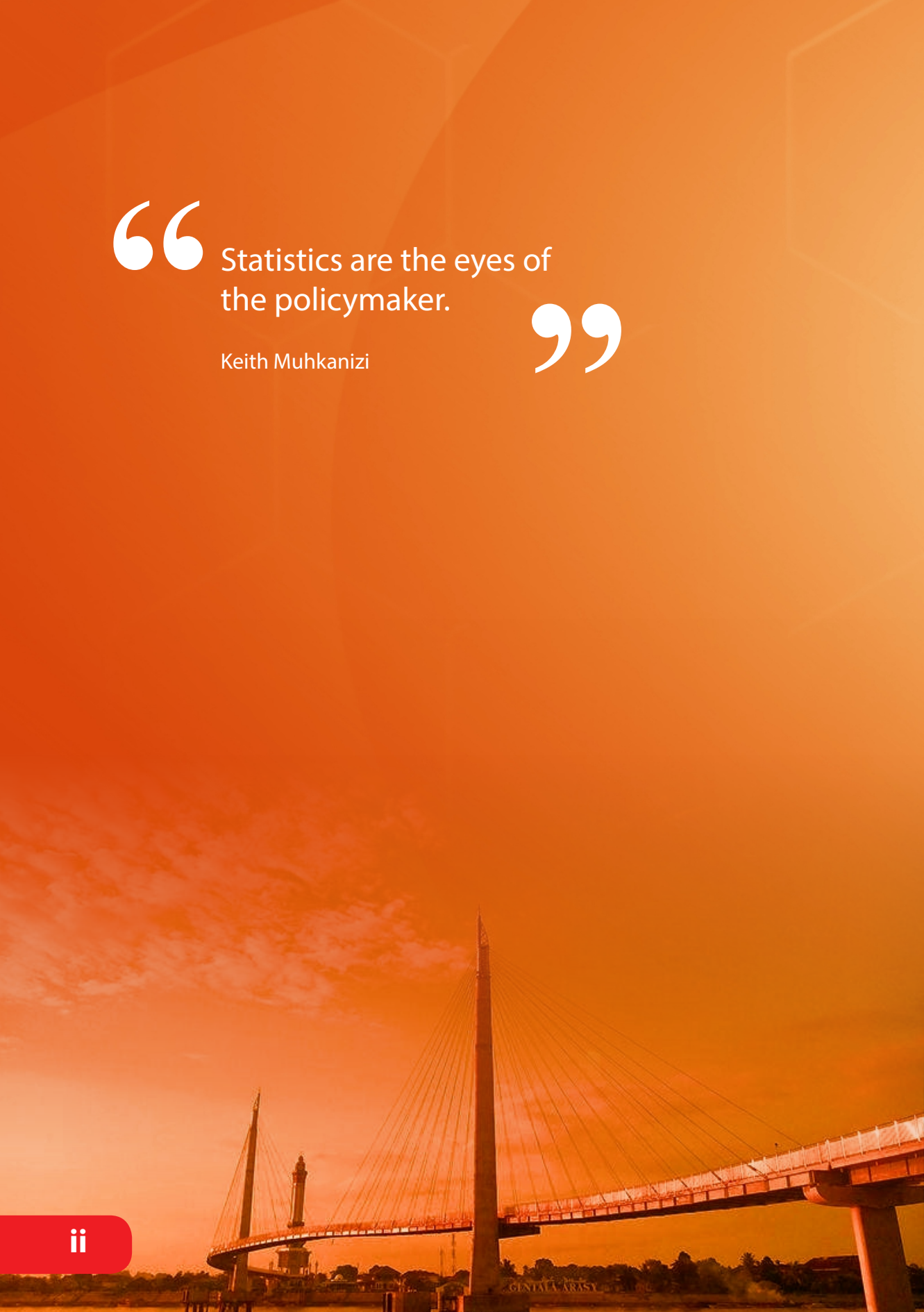
Distribusi Usaha/Perusahaan



Jumlah Tenaga Kerja

“ Statistics are the eyes of
the policymaker. ”

Keith Muhkanizi



Kata Pengantar



SESUAI amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang ke empat.

Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, listing atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Kegiatan listing atau pendaftaran usaha/perusahaan mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Data yang dihasilkan dari kegiatan listing SE2016 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Hal tersebut sangat berguna bagi perencanaan pembangunan, sehingga ditunggu dan diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

Booklet ini ditujukan untuk menggambarkan hasil listing atau pendaftaran usaha/perusahaan yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami aktivitas ekonomi di Provinsi Jambi secara umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan pada SE2016. Semoga *booklet* ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Jambi, Mei 2017
Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Dadang Hardiwan



PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional merupakan bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung agenda tersebut, diperlukan basis data yang menyeluruh dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian.

Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya dapat tergambarkan pada tingkat nasional maupun regional. Dengan demikian, data dan informasi statistik dalam SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*online*), sistem waralaba (*franchise*), kepemilikan usaha (*ownership*) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta *threshold* yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar yang menyebutkan bahwa usaha atau perusahaan dikategorikan sebagai UMB jika nilai omset lebih dari 2,5 miliar rupiah.

Snapshot



Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
Kota		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Kabupaten		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

Kriteria Skala Usaha Menengah Besar (UMB)

KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. Usaha Menengah:
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- b. Usaha Besar : diatas usaha menengah.

KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

Industri

Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang
Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja \geq 100 orang

Konstruksi

Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2
Usaha Besar : kualifikasi B1 & B1
Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

Hotel

UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5

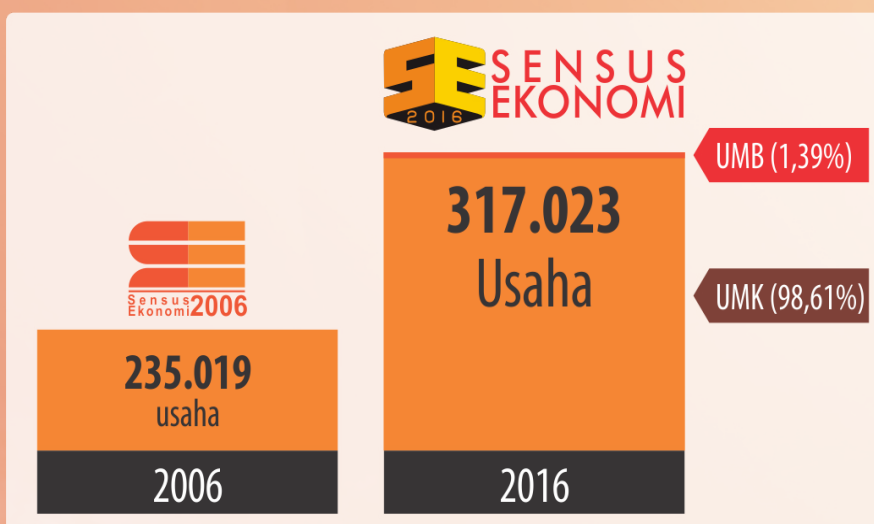


**POTRET
EKONOMI
JAMBI**

EKONOMI MIKRO KECIL TUMPUAN EKONOMI BANGSA

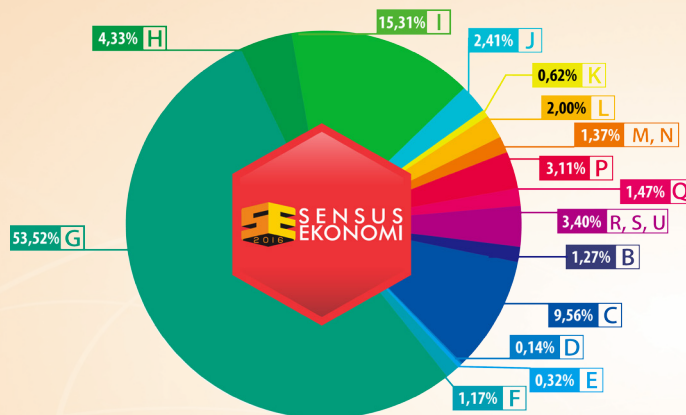
PROSPEK ekonomi nasional saat ini dipengaruhi oleh perkembangan dan tantangan ekonomi global. Pemberlakuan *the ASEAN Economic Community* pada tahun 2015 misalnya, akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Di lain pihak, integrasi ekonomi tersebut menuntut daya saing perekonomian nasional yang lebih tinggi.

Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) Provinsi Jambi dapat menjadi langkah awal untuk menakar kekuatan perekonomian regional di luar sektor pertanian secara lengkap. Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 317.023 usaha/perusahaan. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 235.109 usaha/perusahaan. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha modern seperti bisnis online turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Provinsi Jambi beberapa tahun belakangan.



Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan, 2006 dan 2016

Disisi lain, penguatan sendi perekonomian Provinsi Jambi juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Pengadaan Listrik & Gas, Kontruksi, Penyediaan Akomodasi & Makan Minum dan Jasa Keuangan & Asuransi adalah kategori usaha yang belakangan ini menjadi penguat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Capaian pertumbuhan ekonomi kategori tersebut cukup tinggi dan selalu di atas pertumbuhan ekonomi total yang mencapai 6,27 persen pada periode 2010-2016. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang cukup menggembirakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Kategori B. Pertambangan dan Pengalihan
 Kategori C. Industri Pengolahan
 Kategori D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
 Kategori E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Kategori Sampah, dan Aktivitas Remediasi
 Kategori F. Konstruksi
 Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
 Kategori H. Pengangkutan dan Perdagangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
 Kategori J. Informasi dan Komunikasi
 Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi
 Kategori L. Real Estat
 Kategori M,N. Jasa Perusahaan
 Kategori P. Pendidikan
 Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
 Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

Namun demikian, secara kuantitas, aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), berjumlah 53,52 persen. Kemudian, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan Industri Pengolahan (Kategori C) merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga yang dijalankan oleh masing-masing sebesar 15,31 persen dan 9,56 persen usaha/perusahaan.

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,61 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) sebanyak 4.394 usaha/perusahaan, dan terkonsentrasi di Kota Jambi (47,16 persen). Wilayah yang menjadi sentra perekonomian Provinsi Jambi ini memegang peranan penting dalam tumbuh suburnya berbagai aktivitas ekonomi terutama yang menghasilkan jasa-jasa.

Selaras dengan sebaran jumlah usaha, peta distribusi tenaga kerja menggambarkan hal yang serupa. Kategori Usaha G, C dan I adalah usaha yang menjadi tempat mata pencaharian dua per tiga total tenaga kerja di Propinsi Jambi yang sebesar 441.528 orang. Sementara jika ditambahkan dengan Kategori P (Pendidikan), maka keempat kategori ini mampu menyerap

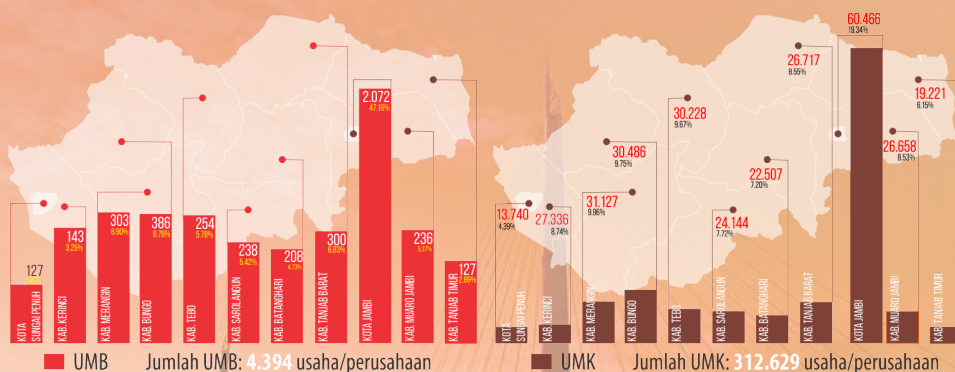
KATEGORI	USAHA MENENGAH BESAR	USAHA MIKRO KECIL
B.	64 (1,49%)	3.978 (127%)
C.	185 (4,21%)	30.124 (95,64%)
D.	39 (0,89%)	399 (1,19%)
E.	38 (0,86%)	368 (1,13%)
F.	375 (8,53%)	3.320 (10,06%)
G.	1.840 (41,88%)	167.838 (51,69%)
H.	331 (7,53%)	13.400 (41,29%)
I.	110 (2,50%)	48.425 (148,49%)
J.	161 (3,66%)	7.473 (22,39%)
K.	732 (16,58%)	1.224 (3,79%)
L.	80 (1,82%)	6.258 (19,09%)
M, N.	198 (4,51%)	4.139 (12,29%)
P.	169 (3,83%)	9.689 (29,49%)
Q.	43 (0,98%)	4.631 (14,08%)
R, S, U.	29 (0,66%)	10.764 (33,44%)

Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori, 2016

75 persen tenaga kerja yang ada. Sedangkan kategori usaha lainnya masing-masing hanya memiliki kontribusi di bawah 5 persen.

Jika dilihat menurut skala usaha, tenaga kerja yang berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa pada UMB hanya 22,86 persen. UMB industri pengolahan merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Selanjutnya diikuti oleh UMB Kategori Perdagangan dan kategori Aktivitas Keuangan dan Asuransi yang menggunakan tenaga kerja, masing-masing sebanyak 21.961 orang dan 13.977 orang.

Pada skala UMK, jumlah tenaga kerja nonpertanian tercatat sebanyak 599.603 orang (83,61 persen). Komposisi ini hampir seragam di setiap wilayah. Sebaran menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMK mendominasi keseluruhan tenaga kerja di luar sektor pertanian. Namun secara total, sentralisasi tenaga kerja tetap berada di Kota Jambi (20,98 persen).



Gambar 4. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota, 2016



Potensi Ekonomi Jambi menurut Lapangan Usaha

Kategori B. Pertambangan dan Penggalian

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin

Kategori E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Kategori Sampah, dan Aktivitas Remediasi

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

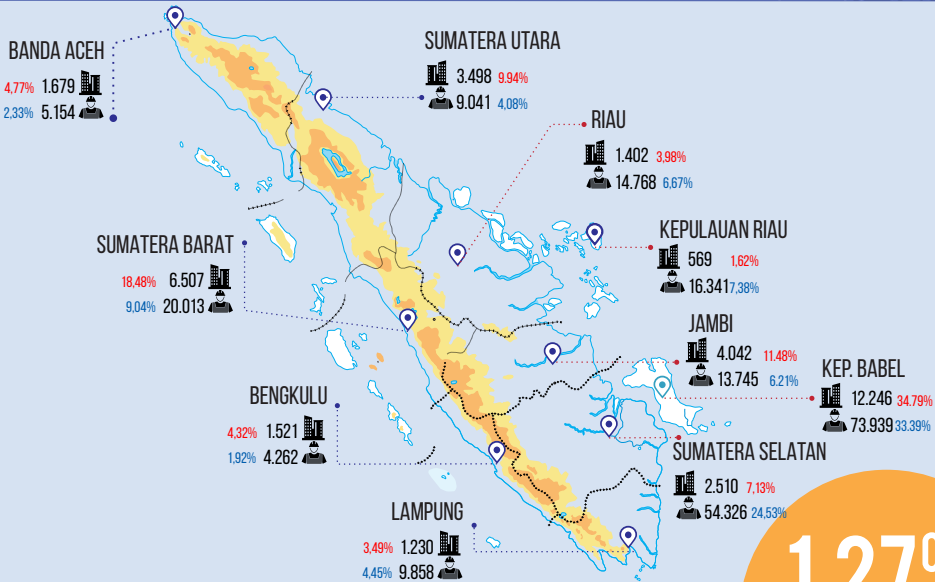
Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R,S,U. Jasa Lainnya



PERTAMBANGAN & PENGGALIAN



PROVINSI JAMBI 4.042

13.745

1,27%

Jumlah usaha/perusahaan dari total usaha non pertanian

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

118

Usaha Selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

3.924

UMK

Usaha Mikro Kecil

3.978

10.452

UMB

Usaha Menengah Besar

64

3.293





KATEGORI B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Kontribusi Terbesar dalam Perekonomian Jambi

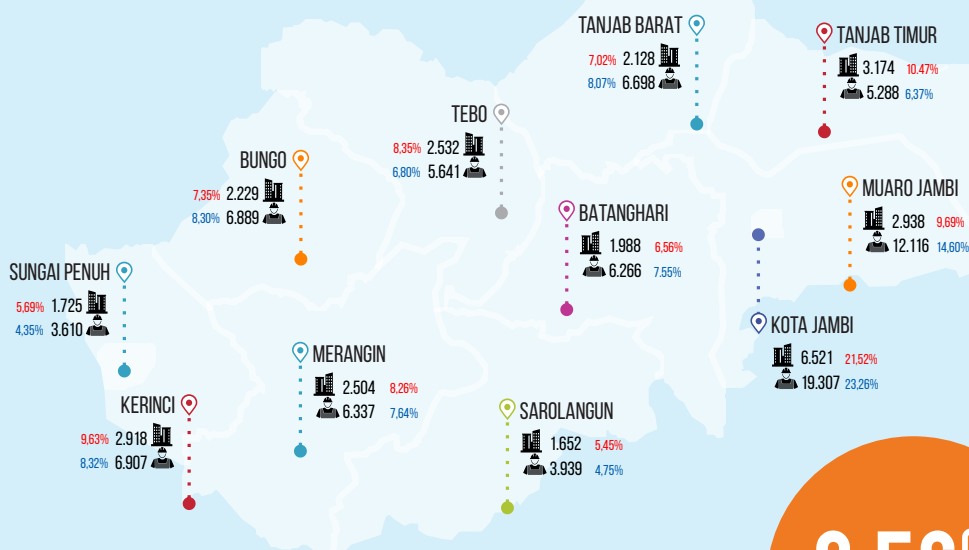
Aktivitas pertambangan dan penggalian mempunyai peran yang terbesar dalam perekonomian Provinsi Jambi. Hal ini ditandai dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 yang mencapai 23,6 persen yang merupakan kontribusi terbesar di antara sektor nonpertanian. Kontribusi terbesar dari kategori pertambangan dan penggalian ini berasal dari pertambangan minyak, gas dan panas bumi dan pertambangan batubara.

Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada Kategori Pertambangan dan Penggalian sebanyak 4.042 usaha, atau hanya sebesar 1,27 persen dari total usaha non pertanian. Dari jumlah ini, sebagian besar (98,42 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun UMK kategori ini hanya menyerap sekitar 76,04 persen tenaga kerja. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) yang hanya berjumlah sekitar 1,58 persen, mampu menyerap sekitar 23,96 persen tenaga kerja. Bahkan, rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha/perusahaan UMB kategori B yang dicakup pada SE2016 sebanyak 51 orang per usaha/perusahaan.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau di bawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain. Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.



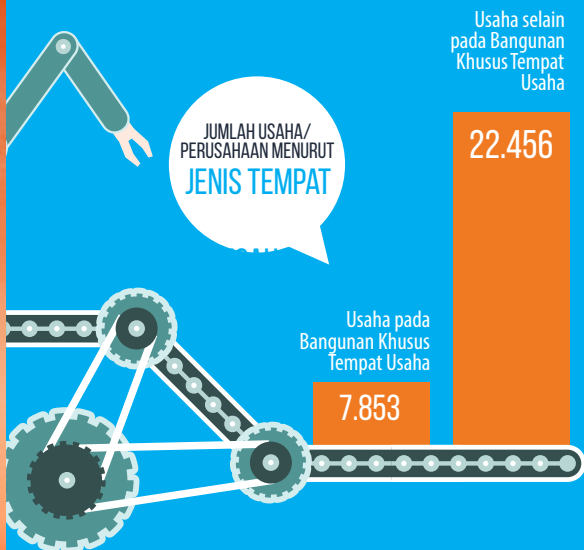
POTRET USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN



9,56%
Jumlah usaha/perusahaan dari total usaha non pertanian

PROVINSI JAMBI **30.309**

82.998



USAHA MENENGAH KECIL

UMK

30.124 56.129

USAHA MENENGAH BESAR

UMB

185 26.869



KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Lapangan Usaha Andalan Untuk Penyerapan Tenaga Kerja

Kategori industri pengolahan mempunyai andil yang cukup besar dalam perekonomian Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari kontribusi Kategori Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi. PDRB kategori industri pengolahan menduduki peringkat kedua setelah kategori pertambangan dan penggalian pada periode 2010-2014 di antara sektor nonpertanian. Pada tahun 2015-2016 peringkatnya menurun menjadi ketiga, tergeser oleh sektor perdagangan besar dan eceran. Industri pengolahan termasuk salah satu tulang punggung perekonomian Provinsi Jambi. Selain menciptakan nilai tambah, industri pengolahan termasuk andalan untuk penyerapan tenaga kerja.

Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha industri pengolahan (Kategori C) mencapai 9,56 persen dari total usaha nonpertanian. Jumlah usaha pada kategori ini menempati urutan ketiga setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G) dan Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum (Kategori I).

Uniknya, hampir seluruh usaha industri pengolahan berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 99,39 persen. Penentuan skala usaha salah satunya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja. Jika dilihat secara rata-rata, jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan UMK di Jambi mencapai 2 tenaga kerja per usaha, sementara untuk Usaha Menengah Besar (UMB) mencapai 145 tenaga kerja per usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pengolahan mencapai 11,57 persen dari total tenaga kerja pada usaha-usaha selain pertanian.

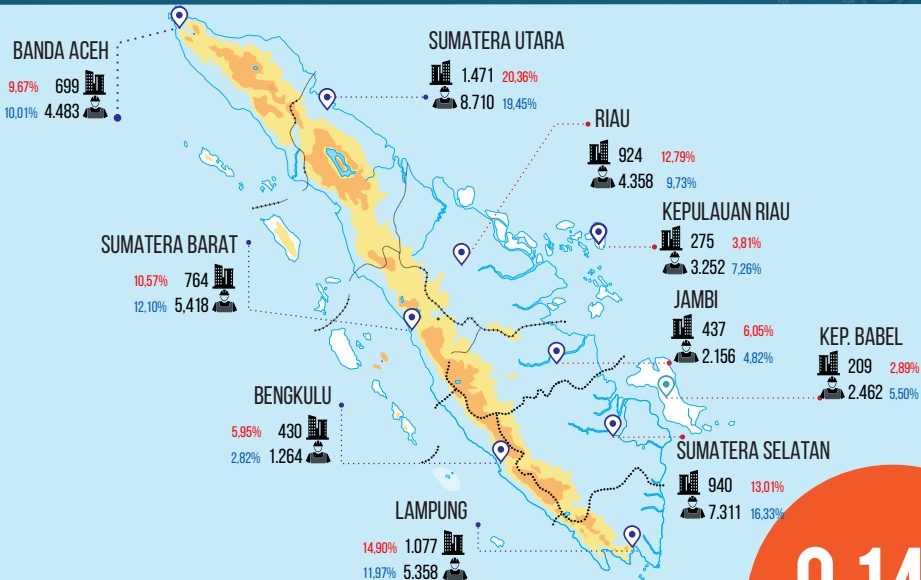
Jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan terbanyak (21,52 persen) berada di Kota Jambi. Diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur (10,47 persen) dan Kabupaten Muaro Jambi (9,69 persen). Searah dengan jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Kota Jambi yaitu sebanyak 23,26 persen. yaitu sebanyak 74,19 persen.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

POTRET USAHA



PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP / AIR PANAS DAN UDARA DINGIN



0,14%

Jumlah usaha/perusahaan dari total usaha non pertanian

PROVINSI JAMBI

437

2.156

JUMLAH USAHA / PERUSAHAAN MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

173



Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

264



Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha

UMK

Usaha Mikro Kecil

398
626

UMB

Usaha Menengah Besar

39
1.530



KATEGORI D. PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Minimal

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin menempati urutan terakhir jika dibandingkan dengan jumlah usaha pada kategori lainnya. Terdapat sekitar 437 usaha pada kategori ini, setara dengan 0,14 persen dari seluruh jumlah usaha di Jambi. Lebih dari 91 persen usaha pada kategori ini dijalankan oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, usaha ini memegang peranan penting dalam mendukung pemerataan pembangunan. Oleh sebab itu, pemerintah terus berusaha mengalirkan listrik ke seluruh wilayah Jambi serta menuntaskan program konversi minyak tanah ke gas LPG untuk keperluan rumah tangga.

Sejalan dengan jumlahnya, usaha Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin juga paling sedikit dalam penyerapan tenaga kerja. Hanya 0,30 persen dari 717.153 tenaga kerja nonpertanian di Jambi yang berkecimpung di kategori usaha tersebut. Meskipun jumlahnya sedikit, tetapi 70,96 persen diantaranya mendorong aktivitas usaha berskala menengah besar (UMB).

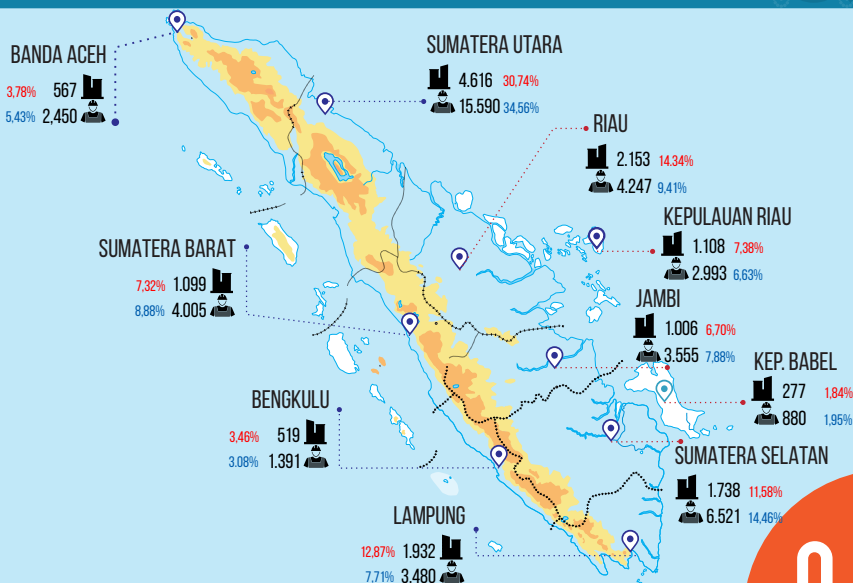
Minimnya jumlah usaha dan tenaga kerja pada kategori ini, juga meminimalkan nilai ekonomi yang dihasilkan. Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,1 persen dari total PDRB di luar sektor pertanian. Pertumbuhan kategori ini pada tahun 2016 sebesar 6,02 persen, di atas angka pertumbuhan Jambi (4,37 persen). Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, sangat penting dilakukan di Provinsi Jambi dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga listrik secara adil dan merata.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas, dan air panas serta sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

POTRET USAHA



PENGELOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR LIMBAH, PENGELOLAAN & DAUR ULANG SAMPAH, & AKTIVITAS REMEDIASI



0,32%
Jumlah usaha/perusahaan dari total usaha non pertanian

PROVINSI JAMBI

1.006

3.555

JUMLAH USAHA/PERUSAHAAN MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



UMK

Usaha Mikro Kecil

968

1.553

UMB

Usaha Menengah Besar

38

2.002





KATEGORI E. **PENGELOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR** **LIMBAH, PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG** **SAMPAH, DAN AKTIVITAS REMEDIASI** Aktivitas Ekonomi yang Vital yang Belum Banyak Diusahakan

Nilai tambah yang disumbangkan lapangan usaha pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi (Kategori E) dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi hanya sebesar 0,22 persen dari seluruh usaha ekonomi nonpertanian selama tahun 2016. Namun demikian, peranan usaha ini sangat penting untuk menunjang aktivitas ekonomi lainnya. Dilihat dari pertumbuhan PDRBnya tahun 2016, Kategori E memiliki pertumbuhan sebesar 5,02 persen, di atas pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi sebesar 4,37 persen.

Jumlah usaha Kategori E sebesar 0,32 persen, terkecil ketiga setelah Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin (Kategori D) yang memiliki proporsi sebesar 0,14 persen dari total usaha/perusahaan dan Kategori Aktifitas Profesional, Ilmiah dan Teknis (Kategori M) dengan proporsi sebesar 0,28 persen. Jika jumlah usaha pada Kategori E dibedakan menurut skala usaha, persentase jumlah usaha pada kelompok UMB sebesar 0,86 persen, lebih besar daripada persentase jumlah usaha pada kelompok UMK yang hanya sebesar 0,31 persen.

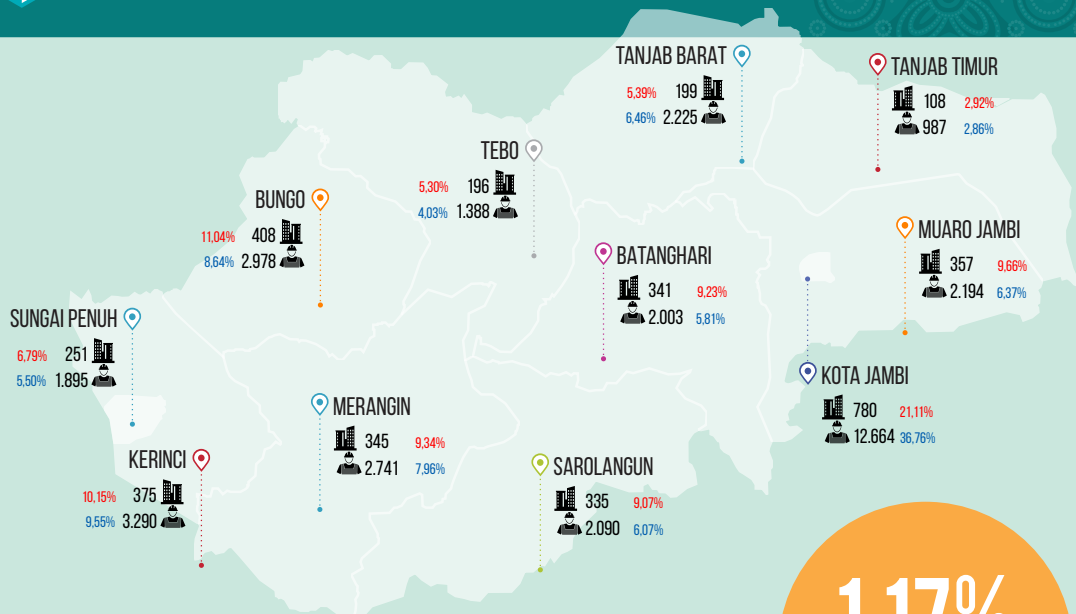
Kategori E juga hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang kecil yaitu sebesar 3.555 orang (0,50 persen) atau menempati urutan terkecil kedua setelah Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin (Kategori D). Penyerapan tenaga kerja untuk jenis usaha/perusahaan UMB dan UMK masing-masing sebesar 2.002 orang dan 1.553 orang. Jika dihitung dalam persentase sebesar 0,26 persen untuk UMK dan 1,70 persen untuk UMB.

Kegiatan usaha kategori E terdiri dari usaha pengelolaan dan daur ulang sampah dan kegiatan pengelolaan air. Kegiatan pengelolaan dan daur ulang sampah termasuk pengelolaan sampah padat dan cair yang bersumber dari rumah tangga maupun industri, sedangkan pengelolaan air termasuk kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa, pengumpulan, dan penjernihan air. Aktivitas ini sangat penting dalam pengelolaan lingkungan meskipun nilai ekonomi dan jumlah usaha yang menjalankannya sangat kecil.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.



POTRET USAHA KONSTRUKSI



PROVINSI JAMBI

3.695



34.455

1,17%

Jumlah usaha/perusahaan dari total usaha non pertanian

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha pada
Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

445

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

3.250

UMK

Usaha Mikro Kecil

3.320
22.630

UMB

Usaha Menengah Besar

375
11.825



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**



KATEGORI F. KONSTRUKSI

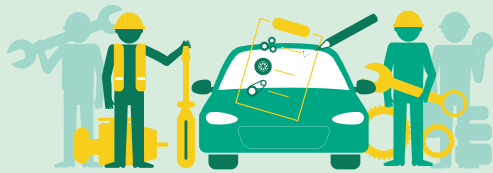
Jumlah Usaha Relatif Sedikit Namun Nilai Tambah Ekonomi Cukup Besar

Kategori Konstruksi (Kategori F) termasuk ke dalam empat kategori sektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB nonpertanian Provinsi Jambi. Kategori F memberikan sumbangan terhadap PDRB sebesar 10,73 persen. Namun proporsi jumlah usaha/perusahaan Kategori F sebenarnya hanya sebesar 1,17 persen dari total usaha/perusahaan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Pertumbuhan ekonomi konstruksi tahun 2016 sebesar 3,54 persen. Kategori ini memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian meski dengan jumlah usaha yang masih sedikit sedikit. Mengingat banyaknya program pemerintah dalam hal pembangunan proyek-proyek infrastruktur, maupun pembangunan konstruksi pada umumnya menyebabkan peran kategori ini akan tetap signifikan.

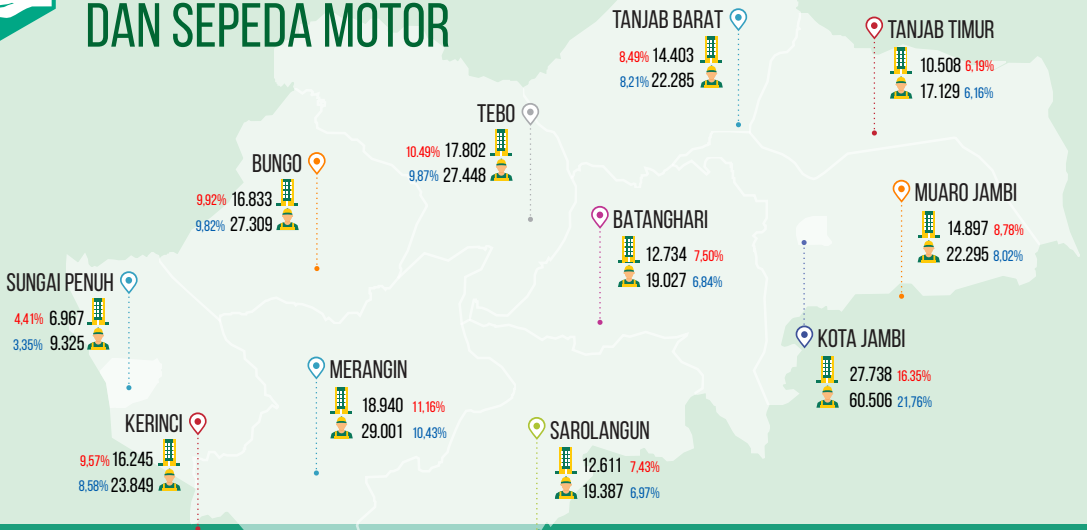
Kategori Konstruksi menyerap tenaga kerja sebanyak 34.455 tenaga kerja (4,80 persen). Pada skala usaha Usaha Menengah Besar (UMB), penyerapan tenaga kerja bahkan mencapai 10,06 persen, atau berada pada urutan keempat terbesar di antara kategori lainnya. Jika penyerapan tenaga kerja dihitung berdasarkan rata-rata per usaha, kategori konstruksi merupakan kategori dengan penyerapan tenaga kerja terbesar ketiga, yaitu rata-rata sebanyak 9 tenaga kerja per usaha/perusahaan. Penyerapan tenaga kerja pada Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 7 tenaga kerja per usaha/perusahaan sedangkan pada UMB mencapai 32 tenaga kerja per usaha/perusahaan.

Proporsi usaha/perusahaan pada kategori ini lebih banyak didorong oleh Subkategori Konstruksi Gedung dibandingkan dengan dua subkategori lainnya (Konstruksi Bangunan Sipil dan Konstruksi Khusus). Subkategori Bangunan Gedung memberikan kontribusi sekitar dua per tiga dari total usaha/perusahaan. Aktivitas konstruksi gedung mencakup kegiatan pembangunan gedung baru, perbaikan, penambahan dan renovasi bangunan baik untuk tempat tinggal, gedung perkantoran, pertokoan, atau sarana dan prasarana lainnya.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.



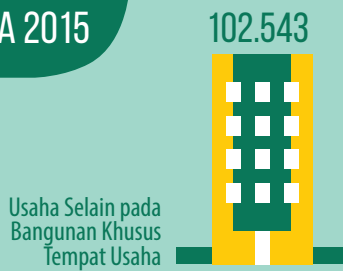
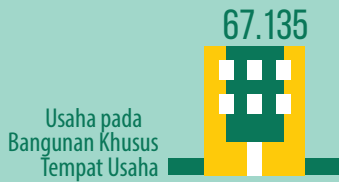
POTRET USAHA PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR



PROVINSI JAMBI **169.678**

278.101

MENURUT JENIS TEMPAT USAHA 2015



Jumlah Usaha/Perusahaan **53,52%** dari Total Usaha Nonpertanian



167.838
256.140



1.840
21.961

UMB DARI KATEGORI INI MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA SEBANYAK

12 ORANG

PALING KECIL DIBANDINGKAN DENGAN KATEGORI LAIN



KATEGORI G. **PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI** **DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR** Usaha yang Banyak Digeluti oleh Masyarakat Jambi

Perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang vital dalam distribusi barang kebutuhan hidup semua lapisan masyarakat. Demikian pula dengan kegiatan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kategori ini menyumbang nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian. Hal ini tercermin dari kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian sebesar 18,56 persen, atau terbesar kedua setelah kategori Pertambangan dan Pengalihan pada tahun 2016.

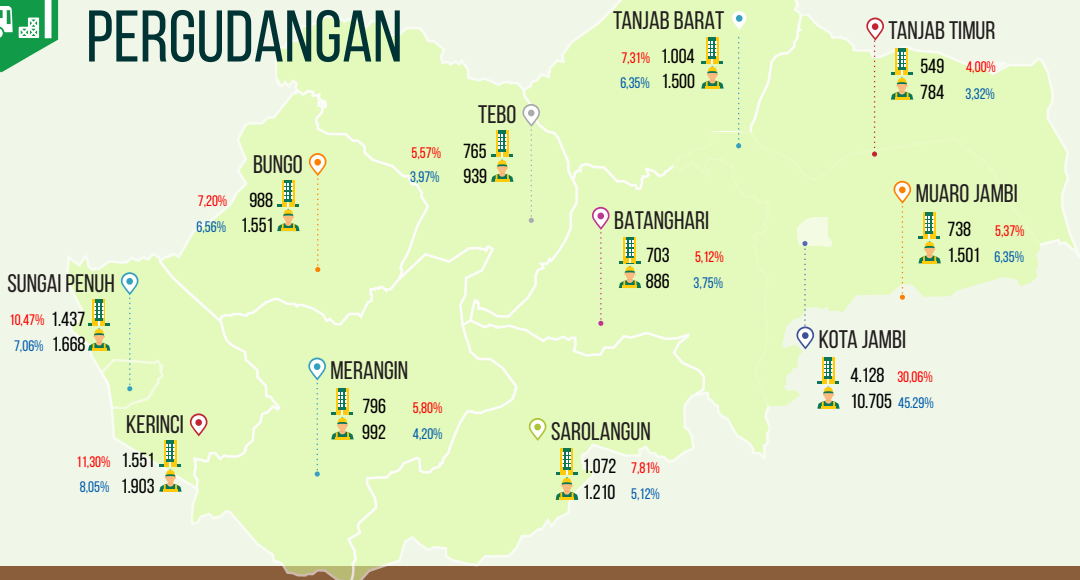
Selain kontribusi terhadap PDB yang tergolong tinggi, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori dengan jumlah usaha terbanyak. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) jumlah usaha kategori ini hampir separuh dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia (53,52 persen). Seiring dengan hal itu, kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, yaitu sekitar 38,78 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Dengan kata lain, satu di antara tiga tenaga kerja pada usaha nonpertanian bekerja pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.

Kategori ini rata-rata mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2 tenaga kerja per jumlah usaha/perusahaan. Namun jika dibedakan menurut kelompok UMK dan UMB terdapat perbedaan yang cukup signifikan dimana UMK hanya mampu menyerap tenaga kerja 2 orang tenaga kerja per usaha/perusahaan, sedangkan pada kelompok UMB mampu menyerap tenaga kerja sebesar 32 tenaga kerja per usaha/perusahaan.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.



POTRET USAHA PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN



PROVINSI JAMBI 13.731

23.639

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
1.665

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
12.066

Jumlah Usaha/Perusahaan
4,33%
dari Total Usaha non pertanian

UMK JUMLAH USAHA 13.400 JUMLAH TENAGA KERJA 18.659

UMB JUMLAH USAHA 331 JUMLAH TENAGA KERJA 4.980

RATA-RATA
UMK
HANYA MENYERAP

1
TENAGA KERJA

PALING KECIL
DIBANDINGKAN
DENGAN
KATEGORI LAIN



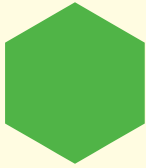
KATEGORI H. PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN Usaha yang Makin Populer di Indonesia

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Dalam menghasilkan nilai tambah perekonomian regional, yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, kategori ini telah menyumbang 4,80 persen dari total PDRB Provinsi Jambi di luar sektor pertanian. Disamping itu, pertumbuhan PDRB kategori ini selalu di atas PDRB Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir. Pada 2016, pertumbuhan ekonomi kategori ini mencapai 15,85 persen dibandingkan tahun sebelumnya, jauh di atas pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi yang sebesar 10,70 persen. Tingginya pertumbuhan PDRB Kategori Pengangkutan dan Pergudangan paling banyak ditunjang oleh pertumbuhan Subkategori Angkutan Udara yang mencapai 43,77 persen pada tahun 2016.

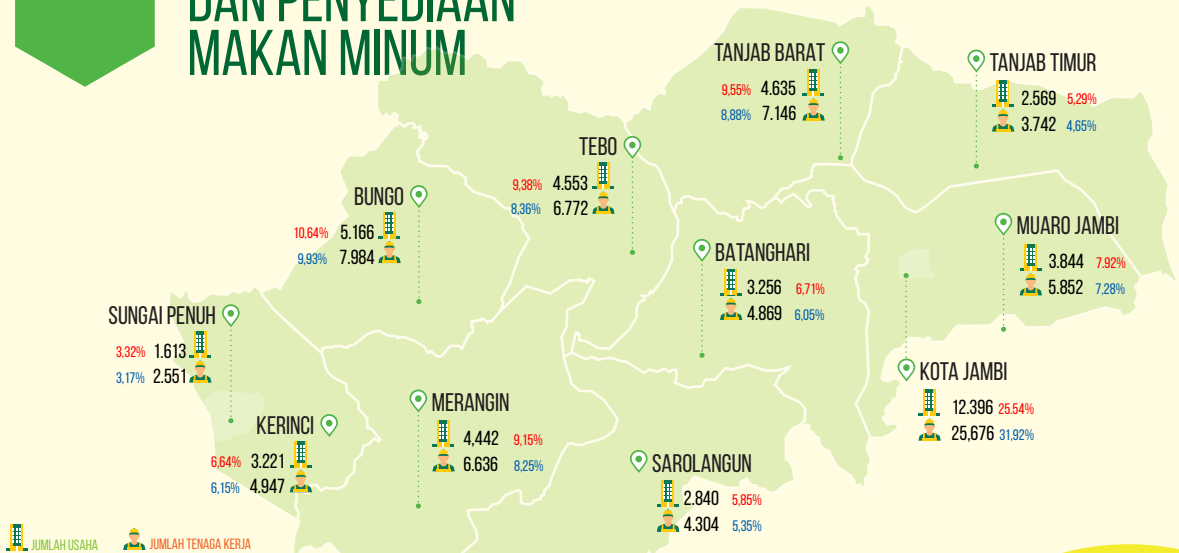
Berdasarkan hasil SE2016, di Provinsi Jambi terdapat 13.731 usaha/perusahaan bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan. Sekitar 98 persen di antaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Fakta ini memperlihatkan tingginya tingkat ekstensifikasi usaha Pengangkutan dan Pergudangan pada level UMK yang menyebabkan dominasi jumlah usaha terhadap UMB. Jika dibuat persentase distribusinya, sebesar 4,33 persen kegiatan usaha Provinsi Jambi bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan.

Meskipun UMB jauh lebih sedikit dari sisi jumlah, tetapi kontribusi UMB dalam penyerapan tenaga kerja lebih besar. Hasil SE2016 mencatat penyerapan Kategori Pengangkutan dan Pergudangan mencapai 4.980 tenaga kerja, atau sekitar 21 persen dari tenaga kerja pada kategori ini. Secara keseluruhan, tenaga kerja pada kategori ini mencapai 3,30 persen dari total tenaga kerja

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.



POTRET USAHA PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM



PROVINSI JAMBI **48.535** **80.429**

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

18.187

Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

30.348

Jumlah
Usaha/Perusahaan
15,31%
dari Total Usaha
non pertanian

UMK JUMLAH USAHA **48.425** JMLAH TENAGA KERJA **77.508**

UMB JUMLAH USAHA **110** JMLAH TENAGA KERJA **2.921**

USAHA PADA KATEGORI INI **99,77%** BERADA PADA SKALA KECIL



KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

**Aktivitas dengan Proporsi Skala Usaha Mikro
Kecil Terbesar Kedua**

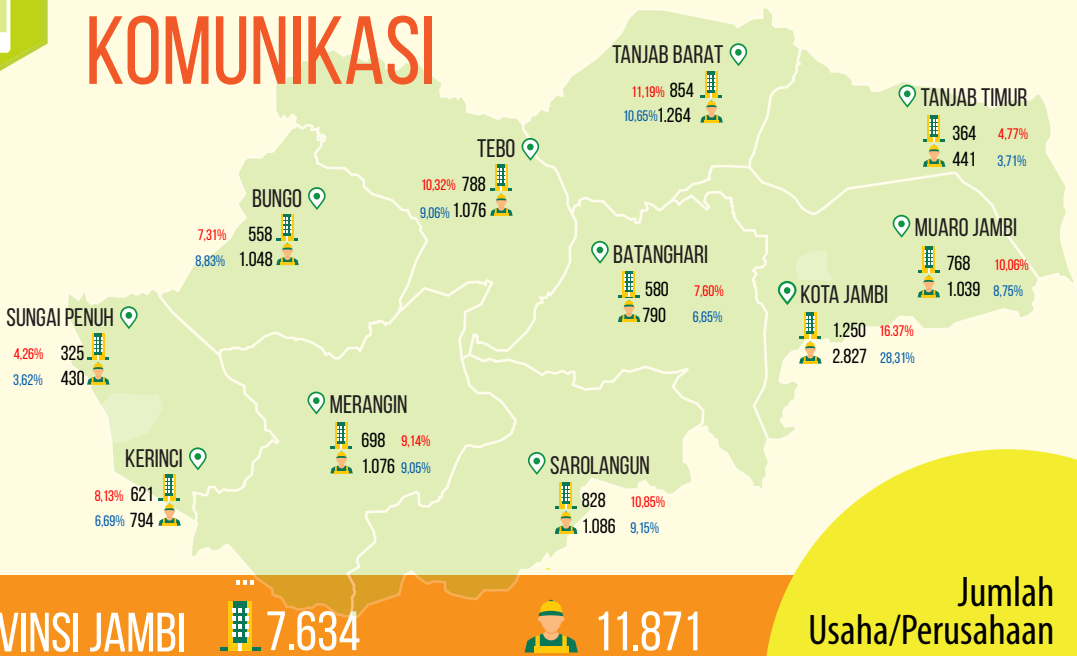
Kontribusi kategori usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dalam menciptakan barang dan jasa hanya sebesar 1,70 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi nonpertanian di tahun 2016. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini menjadi andalan mata pencaharian penduduk Provinsi Jambi. Sekitar 80 ribu orang bekerja pada kategori ini.

Secara umum, jumlah aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menempati urutan kedua terbanyak setelah usaha perdagangan besar dan eceran serta reparasi dan perawatan mobil atau sepeda motor. Tidak hanya itu, aktivitas ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, yaitu sekitar 11,22 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Lebih jauh lagi, kategori usaha ini mampu menjadi andalan bagi pelaku ekonomi berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai lebih dari 48 ribu usaha, atau sekitar 99,77 persen dari keseluruhan usaha penyedia akomodasi dan penyediaan makan minum. Sementara itu, data menunjukkan di antara 6 UMK nonpertanian, terdapat 1 UMK yang melakukan aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Dengan demikian, lapangan usaha yang padat tenaga kerja ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian Provinsi Jambi meskipun dengan kontribusi yang cukup bervariasi antarwilayah.

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.



POTRET USAHA INFORMASI DAN KOMUNIKASI



Jumlah
Usaha/Perusahaan
2,41%
dari Total Usaha
non pertanian

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha
1.857

Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha
5.777

UMK

JUMLAH USAHA
7.473

JUMLAH TENAGA KERJA
9.906

UMB

JUMLAH USAHA
161

JUMLAH TENAGA KERJA
1.965

RATA-RATA
JUMLAH
TENAGA KERJA

PADA SKALA
UMB

12
ORANG

TERKECIL
KEDUA

SETELAH SEKTOR G:
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN;
REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL
DAN SEPEDA MOTOR



KATEGORI J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Primadona Baru dalam Perekonomian

Dalam era globalisasi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat terlepas dari peran teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses kegiatan usaha. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat. Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori ini dalam dua tahun terakhir sebesar 20,49 persen, jauh di atas rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi yang sebesar 8,91 persen.

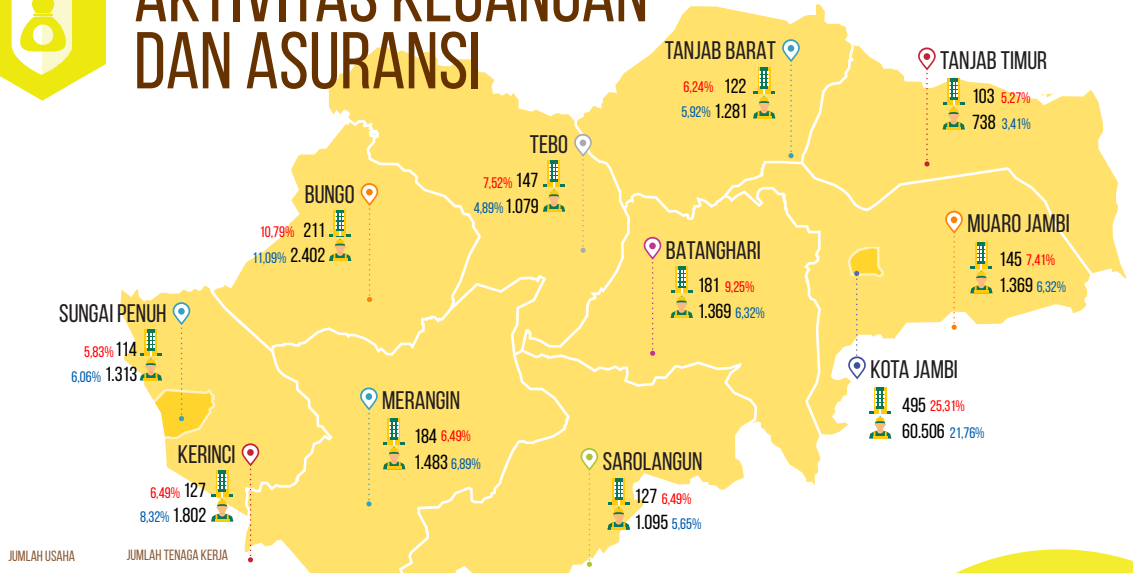
Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 2,41 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi. Kategori ini mampu menyerap 1,66 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi menjadi primadona perekonomian. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar menjadi pasar yang sangat menjanjikan dalam bisnis informasi dan komunikasi.

Dengan berpusatnya penduduk dan perekonomian di Kota Jambi, sebagian besar (16,37 persen) usaha produksi dan distribusi informasi dan komunikasi beroperasi di wilayah ini.

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.

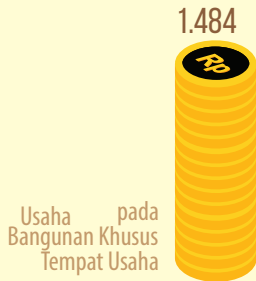


POTRET USAHA AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI



PROVINSI JAMBI 1.956

21.655



JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



Jumlah Usaha/Perusahaan
0,62%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK DAN UMB MENURUT SKALA USAHA





KATEGORI K.

AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Usaha dengan Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan negara, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Ditunjang oleh kesadaran penduduk Indonesia akan pentingnya keberadaan lembaga keuangan dan asuransi yang semakin besar, peran kegiatan ini terhadap perekonomian Indonesia semakin menguat. Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang semakin meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi kategori ini cukup tinggi. Dalam kurun 5 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan PDRB kategori ini mencapai sekitar 7,62 persen jauh di atas rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi yang hanya berada pada kisaran 5 persen.

Aktivitas keuangan dan asuransi masih didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, persentase jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini merupakan yang terbesar di antara kategori lapangan usaha lainnya, yaitu mencapai 37,42 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pun tergolong tinggi, yaitu sebanyak 13.977 orang atau terbesar ketiga dari keseluruhan tenaga kerja UMB. Aktivitas yang tergolong UMB pada kategori ini meliputi perusahaan-perusahaan perbankan, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan, perusahaan pembiayaan/leasing, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

Kota Jambi sebagai pusat ekonomi di Provinsi Jambi hampir mendominasi kegiatan usaha aktivitas keuangan dan asuransi baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Kota Jambi tercatat 492 usaha. Penyerapan tenaga kerja pada kategori ini di Kota Jambi sebesar 8.047 orang atau 37,16 persen dari total tenaga kerja.

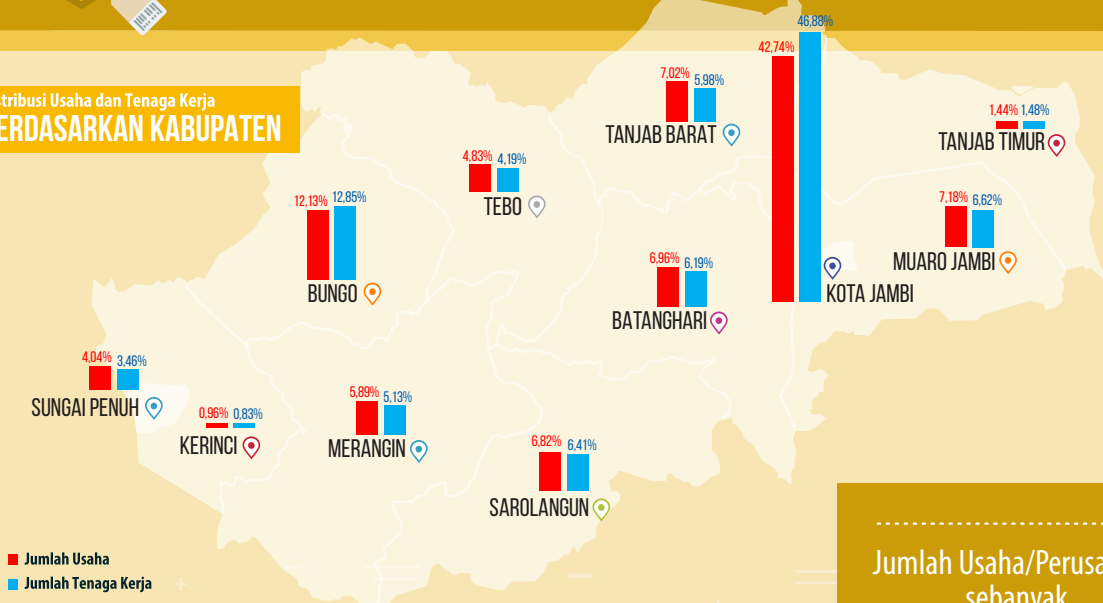
Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

POTRET USAHA



REAL ESTATE

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN KABUPATEN



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

2 %

dari total usaha nonpertanian

Total Usaha

6.338

Total Tenaga Kerja

8.115

USAHA DAN TENAGA KERJA

6.258 80

98,7 % usaha real estate berada pada skala kecil

7.143 972

rata-rata usaha skala kecil menyerap 1 tenaga kerja

rata-rata usaha skala besar menyerap 12 tenaga kerja

- Usaha Mikro Kecil
- Usaha Menengah Besar



96,58%

BERADA PADA SELAIN
BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI



KATEGORI L. REAL ESTAT

Aktivitas Usaha Mayoritas Dilakukan di Lokasi Bukan Khusus untuk Usaha

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Meski kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 2,3 persen dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, namun usaha ini cukup menjadi andalan bagi pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, 98,73 persen aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Sementara jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) seperti perusahaan properti, apartemen, dan penyewaan ruang/lahan perkantoran/ usaha hanya mencapai kurang dari 2 persen namun mampu menyerap lebih dari 10 persen tenaga kerja pada kategori ini.

Sentralisasi kegiatan ekonomi dan permukiman di Kota Jambi mengakibatkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha atau bisnis. Indikasi ini tercermin dari berpusatnya kegiatan usaha Kategori Real Estat di kota ini sebesar 42,74 persen. Sementara penyerapan tenaga kerjanya sebanyak 3.804 orang atau 46,88 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

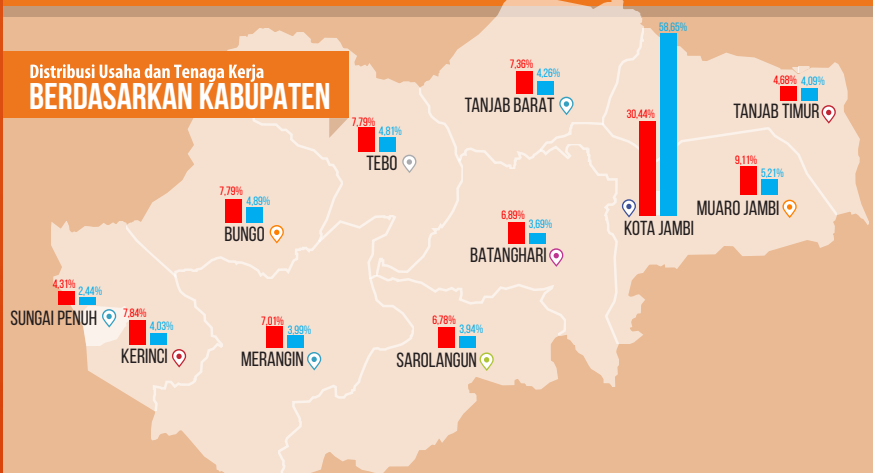


POTRET USAHA



JASA PERUSAHAAN

Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
1,37%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

4.337

Jumlah usaha ini merupakan gabungan dari 2 kategori M dan N

31,96% dari jumlah total usaha tersebut berada di bangunan khusus tempat usaha



Kedua sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar

18.327
TENAGA KERJA

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

USAHA MIKRO KECIL

JUMLAH USAHA
4.139

JUMLAH TENAGA KERJA
10.001

Menurut Skala Usaha

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA
198

JUMLAH TENAGA KERJA
8.326



KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

Usaha yang Semakin Memperkuat Perekonomian

Jasa perusahaan merupakan gabungan dari Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya). Kedua kategori ini memiliki kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat selama periode 2010-2016 meskipun jumlah usahanya tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Jasa Perusahaan secara agregat sebesar 1,37 persen dari seluruh usaha nonpertanian di Provinsi Jambi dengan proporsi yang lebih besar pada Kategori N.

Sebagian besar usaha pada dua kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan persentase sebesar 95,43 persen. Persentase UMK pada kategori M sebesar 95,51 persen dan pada kategori N sebesar 94,41 persen. Kategori M mencakup khususnya kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik. Kategori N mencakup berbagai macam kegiatan yang mendukung operasional usaha atau bisnis secara umum. Kegiatan pada kategori N berbeda dari kegiatan yang termasuk dalam kategori M karena tujuan utamanya bukanlah transfer ilmu pengetahuan.

Usaha Jasa Perusahaan (Kategori M dan N) menyerap 2,56 persen tenaga kerja dari seluruh tenaga kerja di luar usaha pertanian. Uniknya, 75,39 persen tenaga kerja pada Kategori M, bekerja di Usaha Menengah Besar (UMB), sementara pada Kategori N sebagian besar tenaga kerja berada pada Usaha Mikro Kecil (UMK), yaitu sebanyak 78,91 persen.

Jasa perusahaan merupakan salah satu lapangan usaha dengan kualifikasi yang spesifik dibandingkan usaha lainnya. Tenaga kerja pada kategori ini membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus. Di sisi lain, usaha semacam ini lebih banyak dibutuhkan di kota sebagai penunjang bagi usaha lainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika usaha ini banyak dijumpai di Kota Jambi (30,44 persen).

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional , ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya. Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.

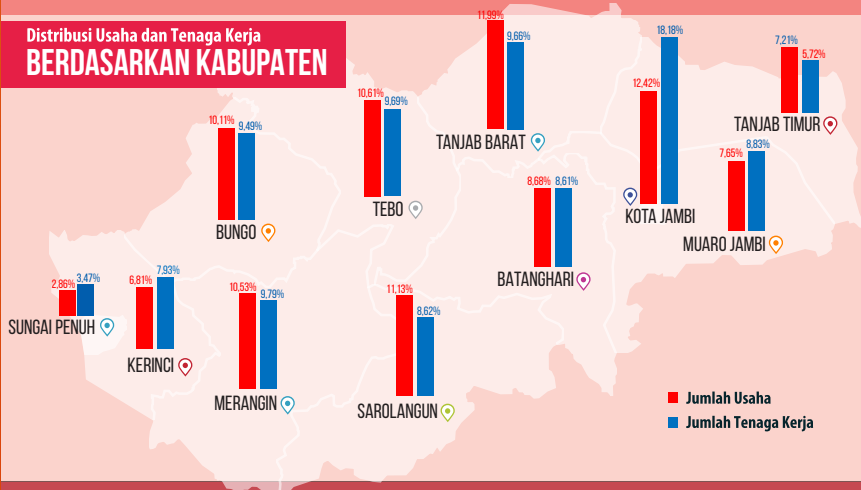


POTRET USAHA



PENDIDIKAN

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN KABUPATEN



Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak
3,11%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA



9.858

JUMLAH TENAGA KERJA



95.428

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO
KECIL

USAHA MENENGAH
BESAR

Jumlah Usaha

9.689



169

Tenaga Kerja

85.951



9.477

87,35%

BERADA PADA BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



UMK Kategori Pendidikan

MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA PER USAHA

TERTINGGI

Dimana rata-rata UMK memiliki 8 - 9 Tenaga Kerja





KATEGORI P. PENDIDIKAN

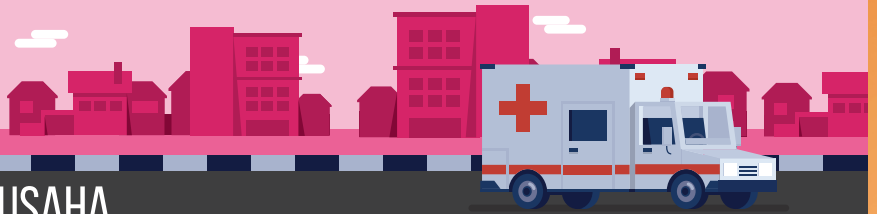
Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

Penyelenggaraan pendidikan sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang merupakan modal dasar pembangunan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta merupakan investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Provinsi Jambi. Dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, peran usaha pendidikan semakin menguat, ditandai dengan meningkatnya kontribusi PDRB pendidikan terhadap PDRB Provinsi Jambi dalam periode 2014-2016.

Dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kategori ini memiliki peran yang cukup penting. Data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa kategori ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 95.428 tenaga kerja atau 13,31 persen dari tenaga kerja nonpertanian. Angka tersebut berada pada peringkat kedua setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G) sedangkan jumlah usaha ini terbilang sedikit (hanya 3,11 persen). Mayoritas usaha pada kategori ini berskala Mikro dan Kecil (UMK) karena aktivitas ini umumnya berupa usaha yang berorientasi pada profit dan sebagian besarnya merupakan investasi dari pihak swasta.

Karena kegiatan pendidikan ditujukan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, jumlah usaha pendidikan dipengaruhi oleh jumlah generasi mudanya. Oleh sebab itu, kegiatan usaha ini lebih banyak dijalankan di Ibukota Provinsi Jambi, yaitu Kota Jambi dengan persentase sebesar 12,42 persen dan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 18,18 persen. Penyelenggara aktivitas pendidikan di Provinsi Jambi cukup bervariasi. Selain sekolah negeri, jasa pendidikan yang diselenggarakan oleh swasta seperti sekolah swasta, lembaga bimbingan belajar, atau lembaga pendidikan lainnya berkembang dengan cara menawarkan beberapa.

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

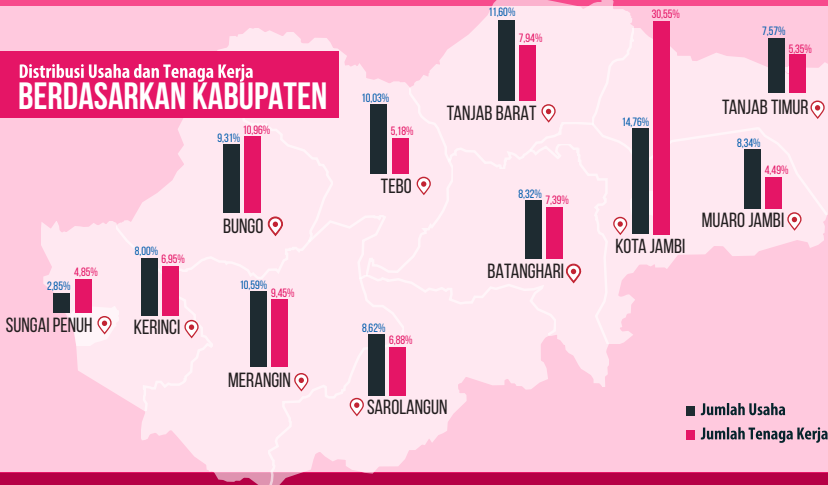


POTRET USAHA



AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN KABUPATEN



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
1,47%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

4.674

34,89% USAHA MEMILIKI BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



Sektor ini mampu menyerap sekitar

22.898

TENAGA KERJA

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

4.631



JUMLAH TENAGA KERJA

16.009

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

RATA-RATA TENAGA KERJA UMB

160 ORANG

Rata-rata terbanyak ke-1 setelah Industri Pengolahan



USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

43

JUMLAH TENAGA KERJA

6.889





KATEGORI Q. **AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN** **AKTIVITAS SOSIAL** **Usaha yang Vital dan Padat Tenaga Kerja**

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Umumnya, usaha yang terlibat dalam aktivitas ini bersifat nonprofit karena merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah. Sehingga, kontribusi usaha ini dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian hanya sekitar 1,06 persen. Selain karena nonprofit, jumlah usaha ini tidak mencapai angka satu persen sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan tidak sebesar output penyedia jasa lainnya.

Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial hanya mampu menyerap 3,19 persen tenaga kerja usaha nonpertanian. Namun perlu dicatat bahwa rata-rata pekerja per usaha tergolong tinggi pada kategori Usaha Menengah Besar (UMB) yaitu 160 orang per usaha/perusahaan. Angka tersebut merupakan angka tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja untuk seluruh kategori non pertanian. Dengan demikian, UMB di bidang kesehatan dan sosial cukup berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Sementara itu, Usaha Mikro Kecil (UMK) menyerap rata-rata pekerja 3 orang per usaha/perusahaan.

Jika dilihat lebih jauh, kategori usaha ini terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas kesehatan manusia, aktivitas sosial di dalam panti, dan aktivitas sosial di luar panti. Jumlah usaha pada kategori ini didominasi oleh Subkategori Aktivitas Kesehatan Manusia. Subkategori tersebut mencakup penyediaan jasa kesehatan di rumah sakit, lembaga medis, dan pelayanan kesehatan manusia lainnya baik yang dilakukan oleh paramedis maupun yang dilakukan secara tradisional.

Jasa pelayanan kesehatan manusia didominasi oleh usaha berskala Mikro dan Kecil (UMK). Dari total usaha aktivitas kesehatan manusia, 99,08 persen diantaranya merupakan UMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan berskala mikro dan kecil memiliki peranan yang cukup besar dalam menjamin kesehatan penduduk Provinsi Jambi.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.



POTRET USAHA



JASA LAINNYA

Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha

R

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

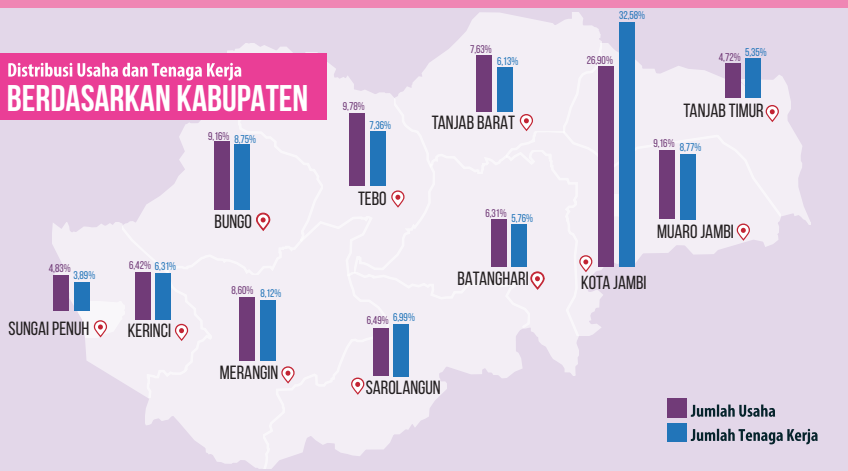
S

Aktivitas Jasa Lainnya

U

Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja BERDASARKAN KABUPATEN



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

3,40%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

10.793

72,8%

Berada di **selain** bangunan khusus tempat usaha

JUMLAH TENAGA KERJA

19.781

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

Jumlah Usaha

10.764 **29**

Tenaga Kerja

19.218 **563**

“

DARI

371 USAHA

HANYA

1 USAHA UMB

(USAHA MENENGAH BESAR)

”

1 DARI **35** TENAGA KERJA NON PERTANIAN INDONESIA

BEKERJA PADA JASA LAINNYA



KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

Mata Pencaharian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), sektor jasa lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya). Meski sektor jasa secara keseluruhan sangat berperan dalam perekonomian Indonesia, kontribusi perekonomian aktivitas usaha yang termasuk ke dalam kategori R, S, dan U masih relatif kecil. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian hanya sebesar 1,4 persen per tahun.

Namun demikian, jumlah aktivitas usaha di tiga kategori ini berada pada posisi lima teratas, yaitu sekitar 10.793 usaha/perusahaan atau sebanyak 3,40 persen dari seluruh usaha nonpertanian. Sama halnya dengan kategori usaha lainnya, usaha pada kategori ini terkonsentrasi di Ibukota Provinsi, yaitu Kota Jambi dan mayoritas Usaha Mikro Kecil (UMK).

Jumlah aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 1,2 juta usaha atau sekitar 99,73 persen dari total usaha kategori R, S, dan U. Namun, penyerapan tenaga kerja pada kategori R, S, dan U ini pun lebih terpusat pada UMB. Dari sepuluh tenaga kerja di kategori R, S, dan U, sembilan di antaranya merupakan tenaga kerja di UMB.

Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S), yaitu sekitar 19.781 tenaga kerja. Hasil SE2016 pun menunjukkan dari keseluruhan usaha Kategori R, S, dan U, 66,62 persen di antaranya adalah Kategori S. Jika ditelusuri lebih dalam, Subkategori Aktivitas Jasa Lainnya yang merupakan bagian dari Kategori S, paling banyak diusahakan. Jumlahnya sekitar 8.761 usaha. Sayangnya, cakupan aktivitas ekonomi ini sangat luas karena menampung aktivitas usaha lainnya yang tidak tertampung pada kategori manapun. Sementara itu, di posisi kedua, jumlah usaha terbanyak ada pada Aktivitas Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi sebanyak 3.037 usaha. Masih terbatasnya jumlah tempat wisata yang alami, usaha kegiatan hiburan seperti karaoke merupakan andalan bagi masyarakat Provinsi Jambi dalam mencari hiburan.

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“

Membangun Data itu
Mahal dan Sulit, tapi Jauh
Lebih Mahal dan Sulit
Membangun tanpa Data

”





TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2016
- Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2016
- Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016
- Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016

Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016

Lapangan Usaha	Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
	Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)
B. Pertambangan dan Penggalian	118	3.924	4.042
C. Industri Pengolahan	7.853	22.456	30.309
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	173	264	437
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	205	801	1.006
F. Konstruksi	445	3.250	3.695
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	67.135	102.543	169.678
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.665	12.066	13.731
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18.187	30.348	48.535
J. Informasi dan Komunikasi	1.857	5.777	7.634
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.484	472	1.956
L. Real Estat	217	6.121	6.338
M,N. Jasa Perusahaan	1.386	2.951	4.337
P. Pendidikan	8.611	1.247	9.858
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.631	3.043	4.674
R,S,U. Jasa Lainnya	2.931	7.862	10.793
Jumlah	113.898	203.125	317.023



Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B. Pertambangan dan Penggalian	3.978	64	4.042	1,27	10.452	3.293	13.745	1,92
C. Industri Pengolahan	30.124	185	30.309	9,56	56.129	26.869	82.998	11,57
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	398	39	437	0,14	626	1.530	2.156	0,30
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	968	38	1.006	0,32	1.553	2.002	3.555	0,50
F. Konstruksi	3.320	375	3.695	1,17	22.630	11.825	34.455	4,80
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	167.838	1.840	169.678	53,52	256.140	21.961	278.101	38,78
H. Pengangkutan dan Pergudangan	13.400	331	13.731	4,33	18.659	4.980	23.639	3,30
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	48.425	110	48.535	15,31	77.508	2.921	80.429	11,22
J. Informasi dan Komunikasi	7.473	161	7.634	2,41	9.906	1.965	11.871	1,66
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.224	732	1.956	0,62	7.678	13.977	21.655	3,02
L. Real Estat	6.258	80	6.338	2,00	7.143	972	8.115	1,13
M,N. Jasa Perusahaan	4.139	198	4.337	1,37	10.001	8.326	18.327	2,56
P. Pendidikan	9.689	169	9.858	3,11	85.951	9.477	95.428	13,31
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.631	43	4.674	1,47	16.009	6.889	22.898	3,19
R,S,U. Jasa Lainnya	10.764	29	10.793	3,40	19.218	563	19.781	2,76
Jumlah	312.629	4.394	317.023	100,00	599.603	117.550	717.153	100,00

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2016

Lapangan Usaha	Kerinci	Merangin	Sarolangun	Batanghari	Muaro Jambi	Tanjab Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B. Pertambangan dan Penggalian						
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin						
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	282	383	1.991	266	224	105
C. Industri Pengolahan	2.918	2.504	1.652	1.988	2.938	3.174
F. Konstruksi	375	345	335	341	357	108
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	16.245	18.940	12.611	12.734	14.897	10.508
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.551	796	1.072	703	738	549
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	3.221	4.442	2.840	3.256	3.844	2.569
J. Informasi dan Komunikasi	621	698	828	580	768	364
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	127	184	127	181	145	103
L. Real Estat	61	373	432	441	455	91
M,N. Jasa Perusahaan	340	304	294	299	395	203
P. Pendidikan	671	1.038	1.097	856	754	711
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	374	495	403	389	390	354
R,S,U. Jasa Lainnya	693	928	700	681	989	509
Jumlah	27.479	31.430	24.382	22.715	26.894	19.348

Lanjutan Tabel 3.

Lapangan Usaha	Tanjab Barat	Tebo	Bungo	Kota Jambi	Kota Sungai Penuh	Provinsi Jambi
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
B. Pertambangan dan Penggalan						
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin						
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	360	484	950	384	56	5.845
C. Industri Pengolahan	2.128	2.532	2.229	6.521	1.725	30.309
F. Konstruksi	199	196	408	780	251	3.695
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	14.403	17.802	16.833	27.738	6.967	169.678
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.004	765	988	4.128	1.437	1.3731
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	4.635	4.553	5.166	12.396	1.613	48.535
J. Informasi dan Komunikasi	854	788	588	1.250	325	7.634
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	122	147	211	495	114	1.956
L. Real Estat	445	306	769	2.709	256	6.338
M,N. Jasa Perusahaan	319	338	338	1.320	187	4.337
P. Pendidikan	1.182	1.046	997	1.224	282	9.858
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	542	469	435	690	133	4.674
R,S,U. Jasa Lainnya	824	1.056	989	2.903	521	10.793
Jumlah	27.017	30.482	30.871	62.538	13.867	317.023

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2016

Lapangan Usaha	Kerinci	Merangin	Sarolangun	Batanghari	Muaro Jambi	Tanjab Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
B. Pertambangan dan Penggalian						
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin						
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	634	1.282	4.963	1.211	889	790
C. Industri Pengolahan	6.907	6.337	3.939	6.266	12.116	5.288
F. Konstruksi	3.290	2.741	2.090	2.003	2.194	987
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	23.849	29.001	19.387	19.027	22.295	17.129
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.903	992	1.210	886	1.501	784
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	4.947	6.636	4.304	4.869	5.852	3.742
J. Informasi dan Komunikasi	794	1.076	1.086	790	1.039	441
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.802	1.493	1.095	1.369	1.036	738
L. Real Estat	67	416	520	502	537	120
M,N. Jasa Perusahaan	739	731	722	676	955	749
P. Pendidikan	7.571	9.343	8.223	8.220	8.429	5.460
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.592	2.164	1.576	1.693	1.029	1.224
R,S,U. Jasa Lainnya	1.248	1.606	1.383	1.139	1.735	1.058
Jumlah	55.343	63.818	50.498	48.651	59.607	38.510

Lanjutan Tabel 4.

Lapangan Usaha	Tanjab Barat	Tebo	Bungo	Kota Jambi	Kota Sungai Penuh	Provinsi Jambi
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
B. Pertambangan dan Penggalian						
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin						
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	785	1.957	3.575	2.899	471	19.456
C. Industri Pengolahan	6.698	5.641	6.889	19.307	3.610	82.998
F. Konstruksi	2.225	1.388	2.978	12.664	1.895	34.455
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	22.825	27.448	27.309	60.506	9.325	278.101
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.500	939	1.551	10.705	1.668	23.639
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	7.146	6.722	7.984	25.676	2.551	80.429
J. Informasi dan Komunikasi	1.264	1.076	1.048	2.827	430	11.871
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.281	1.079	2.402	8.047	1.313	21.655
L. Real Estat	485	340	1.043	3.804	281	8.115
M,N. Jasa Perusahaan	780	882	897	10.749	447	18.327
P. Pendidikan	9.220	9.251	9.046	17.351	3.314	95.428
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.817	1.186	2.510	6.996	1.111	22.898
R,S,U. Jasa Lainnya	1.213	1.455	1.730	6.444	770	19.781
Jumlah	57.239	59.364	68.962	187.975	27.186	717.153

Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016

Kabupaten/Kota	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kerinci	27.336	143	27.479
Meragin	31.127	303	31.430
Sarolangun	24.144	238	24.382
Batang Hari	22.507	208	22.715
Muaro Jambi	26.658	236	26.894
Tanjung Jabung Timur	19.221	127	19.348
Tanjung Jabung Barat	26.717	300	27.017
Tebo	30.228	254	30.482
Bungo	30.485	386	30.871
Kota Jambi	60.466	2.072	62.538
Kota Sungai Penuh	13.740	127	13.867
Jumlah	312.629	4.394	317.023

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Provinsi Jambi Tahun 2016

Kabupaten/Kota	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kerinci	52.646	2.697	55.343
Meragin	58.156	5.662	63.818
Sarolangun	46.736	3.762	50.498
Batang Hari	43.308	5.343	48.651
Muaro Jambi	48.392	11.215	59.607
Tanjung Jabung Timur	36.228	2.282	38.510
Tanjung Jabung Barat	49.898	7.341	57.239
Tebo	55.288	4.076	59.364
Bungo	58.517	10.445	68.962
Kota Jambi	125.806	62.169	187.975
Kota Sungai Penuh	24.628	2.558	27.186
Jumlah	599.603	117.550	717.153



Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016
Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
Jl. A. Yani No. 04 Telanaipura Jambi 36122



(0741)60497



<https://se2016.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

Jl. A. Yani No. 04 Telanaipura Jambi 36122
Telp. [0741] 60497 Fax. [0741] 60802
Homepage:<http://jambi.bps.go.id/> E-mail:bps1500@bps.go.id